

Article history :

Received 25 April 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ASSURE
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP HIDAYATUL UMMAH SURABAYA**

Hasim As'hari

UIN Sunan Ampel Surabaya

hasim.smpu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is, first, to analyze and describe students' learning motivation at SMP Hidayatul Ummah Surabaya; second, to analyze and describe the implementation of the Assure learning model in the subject, Islamic Religious Education at SMP Hidayatul Ummah Surabaya; and, third, to analyze and describe whether the Assure learning model in the subject, Islamic Religious Education can increase student learning motivation at SMP Hidayatul Ummah Surabaya. This was a qualitative research with a case study as the research approach. Data collection techniques in this research was using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used was the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that, first, students' motivation at SMP Hidayatul Ummah Surabaya before this study was quite low; second, the implementation of the Assure learning model in the subject, Islamic Religious Education at SMP Hidayatul Ummah Surabaya has been going quite well even though there are still deficiencies; and, third, the Assure learning model in the subject, Islamic Religious Education is proven to be able to increase the student learning motivation at SMP Hidayatul Ummahl Surabaya.

Keywords: *implementation, Assure, motivation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, *Pertama:* untuk menganalisa dan mendiskripsikan motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya; *Kedua:* untuk menganalisa dan mendiskripsikan implementasi model pembelajaran Assure pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hidayatul Ummah Surabaya; *Ketiga:* untuk menganalisa dan mendiskripsikan apakah model pembelajaran Assure pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian studi kasus. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis datanya menggunakan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, *Pertama:* Motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya sebelum penelitian cukup rendah; *Kedua:* Implementasi model pembelajaran Assure pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMP Hidayatul Ummah Surabaya sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih ada kekurangan; *Ketiga*: Model pembelajaran Assure pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya.

Kata kunci: implementasi, *Assure*, motivasi

A. PENDAHULUAN

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran ditentukan banyak faktor, di antaranya siswa, guru, sarana prasarana, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya pembelajaran berhasil dengan baik, guru harus mengimplementasikan model-model pembelajaran yang menginspirasi, menggembirakan, interaktif, dan memotivasi. Seorang guru harus memiliki kemampuan tentang metode-metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melatih siswa untuk aktif berpartisipasi.¹

Untuk merancang suatu pembelajaran, guru dapat menerapkan beberapa desain model pembelajaran, salah satunya ialah model pembelajaran ASSURE yang merupakan kependekan dari *Analyze learner characteristic, State performance objectives, Select methods, media, and materials, Utilize methods, media, and materials, Requires learner participation, Evaluation and revision*.²

Assure merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup praktis untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien dan efektif. Karena, desain model pembelajaran Assure dirancang untuk menganalisis karakter siswa, menyampaikan tujuan yang harus dipenuhi, penyajian materi, dalam proses pembelajaran melibatkan siswa dan mengukur pemahaman siswa serta menyediakan umpan balik.³

Dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor eksternal antara lain: keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Sedangkan faktor internal antara lain: psikologis, yang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap dan fisiologis, yang terdiri dari kesehatan dan status gizi.⁴

Motivasi memegang peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi akan mendorong seseorang melakukan sesuatu. Hal tersebut terdorong oleh adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dengan motivasi, seorang siswa dapat mengembangkan inisiatif dan aktifitas, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁵

Oleh karena itu motivasi belajar siswa harus diperkuat terus menerus karena terkait dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, memungkinkan akan memperoleh hasil belajar

¹ Ganda Febri Kurniawan, "Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring," *Diakronika* 20, no. 2 (2020): 76.

² Widia Maya Sari and Dan Endang Susiloningsih, "Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2015): 1468–1477.

³ Anhar Munandar, "Desain Pembelajaran Model Assure Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Berkualitas," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 71–78.

⁴ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.

⁵ Muhammad Hambal Shafwan, "PENGARUH APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONPES SALMAN ALFARISI KARANGANYAR SOLO," *Tadarus* 09, no. 02 (2020): 176–187, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/6757>.

yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi, kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal.⁶

Guru harus lebih kreatif untuk menghadirkan suasana dan kondisi belajar yang bisa melejitkan motivasi belajar siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi-materi pembelajaran saja, tetapi harus berusaha menjadikan siswa terdorong dan tertarik kepada mata pelajaran yang sedang disampaikan. Siswa harus diberi dorongan supaya tumbuh motivasi pada diri siswa untuk semangat belajar.⁷

Di dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak monoton serta membosankan dan membuat siswa kurang serius memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat. Hal ini harus dibarengi dengan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan memanfaatkannya untuk proses pembelajarannya. Guru juga harus mampu memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua dan siswa, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.⁹

Enam langkah dalam model pembelajaran Assure cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena ada langkah pemilihan metode, media dan bahan ajar serta langkah penggunaan metode, media dan bahan ajar tersebut. Di samping itu juga ada langkah evaluasi dan revisi yang diharapkan mampu memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.¹⁰

Kecanduan gawai telah melanda hampir seluruh siswa di Indonesia termasuk siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya. Tidak ada anak yang tidak mengenal aplikasi media sosial seperti whatsapp, telegram, instagram, facebook dan Tiktok. Begitu juga aplikasi game, hampir semua anak mengenal Mobile Legend (ML) dan Free Fire (FF).

Kecanduan siswa terhadap gawai terutama kecanduan game ML dan FF begitu mengkhawatirkan. Banyak laporan dari wali murid yang mengeluhkan hal ini. Sholat, makan, mandi, belajar menjadi nomor ke sekian setelah game. Perilaku siswa juga semakin jauh dari kata *akhlakul karimah*. Perkataan kasar bahkan mengumpat menjadi hal yang lumrah bagi mereka.

Di samping problem kecanduan gawai, ada problem-problem lainnya yang menyebabkan motivasi belajar siswa SMP Hidayatul Ummah Surabaya menurun. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SMP Hidayatul Ummah Surabaya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Assure pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk*

⁶ Dr. Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.

⁷ Muhammad Hambal Shafwan, "MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PUCANGANOM SIDOARJO," *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 81–98, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.

⁸ M Deni Siregar, "KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA" 10, no. 2 (2015): 233–247.

⁹ Nurainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.

¹⁰ Eko Purwanti STIT Nanda Saputra, Jasiah, "Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm> 2020 (2020): 275–285, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.

Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Hidayatul Ummah Surabaya. Penelitian ini ingin menggali lebih jauh tentang kiat-kiat guru SMP Hidayatul Ummah Surabaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan model pembelajaran Assure dan penulis berkeyakinan bahwa model pembelajaran Assure akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu sebuah penelitian mendalam dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus atau beragam kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan menggunakan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: (1) Data primer, data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan; (2) Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang mempunyai tujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data sehingga data primer yang diperoleh tidak diragukan lagi karena didukung oleh data sekunder.¹²

Untuk mendapatkan data-data di objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut ini: (1) Observasi: pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian; (2) Studi Pustaka: serangkaian kegiatan untuk mendapatkan beberapa informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku referensi, dokumen-dokumen sekolah dan sumber-sumber lainnya; (3) Wawancara: sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara pewawancara dengan terwawancara dengan menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD); (4) Dokumentasi: merekam semua kegiatan yang berhubungan dengan wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekaman lainnya. Hasil dokumentasi baik foto, suara maupun video merupakan sumber primer yang penting dalam penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa sebelum Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Covid-19 telah meluluhlantakkan semua sendi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR).

Menurut Iin Rofi'atun Nisa', M.Pd. selaku Kepala Sekolah bahwa proses belajar mengajar secara daring pada masa Covid-19 telah menyebabkan motivasi belajar siswa menurun secara drastis. Siswa yang dulunya sangat rajin, menjadi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dari bapak ibu guru. Siswa yang dulunya kurang rajin, ketika Covid-19 menjadi siswa yang jarang sekali mengerjakan tugas, bahkan tidak pernah muncul pada waktu pembelajaran via Teams, zoom atau google meet. Bahkan ada siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas sama sekali.¹³

¹¹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹³ Iin Rofi'atun Nisa', *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2023.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nur Aini Chafidhoh, S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wali Kelas VII-A: “Proses belajar mengajar secara daring pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 sampai dengan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 telah menggerus motivasi belajar siswa sedikit demi sedikit. Siswa yang dulunya sangat rajin, sedikit demi sedikit menurun motivasi belajarnya, apalagi siswa yang memang asalnya sudah kurang kuat motivasi belajarnya. Saya selaku Wali Kelas juga mendapatkan laporan yang sama dari bapak ibu guru pengajar di kelas VII-A dan juga kelas-kelas lainnya”.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Uyun Nadhofah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wali Kelas VIII-B: “Sejak pembelajaran jarak jauh diberlakukan, semangat anak-anak sedikit demi sedikit menurun. Ketika proses belajar mengajar mata pelajaran PAI rata-rata hanya 30% yang ikut pembelajaran secara daring. Memang ada beberapa anak yang kurang mampu dan benar-benar tidak mempunyai dana untuk beli paket data, tapi hanya sekitar kurang lebih 10%”.¹⁵

Ibu Hikma Arianti, S.Si selaku staff Kurikulum menyampaikan hal yang sama: “Saya mendapatkan laporan dari semua guru bahwa motivasi belajar siswa mengalami tren penurunan. Rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring kurang dari 50%. Sedangkan siswa yang mengerjakan tugas dari bapak ibu kurang lebih 60%. Hal ini sangat memprihatinkan”.¹⁶

Mulai semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMP Hidayatul Ummah telah melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka. Satu setengah tahun berbagai upaya telah dilakukan oleh bapak ibu guru SMP Hidayatul Ummah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi segala upaya tersebut belum berhasil mengembalikan motivasi belajar siswa yang terlanjur menurun secara drastis.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Uyun Nadhofah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam: “Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan motivasi belajar para siswa. Saya sudah mencoba berbagai metode pembelajaran. Saya juga sudah menggunakan berbagai alat peraga. Akan tetapi saya belum berhasil mengembalikan motivasi belajar mereka”.¹⁷

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Uyun Nadhofah, ibu Nur Aini Chafidhoh juga mengungkapkan tentang hal ini: “Setelah Dinas Pendidikan Kota Surabaya menginstruksikan sekolah harus melaksanakan pembelajaran tatap muka, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wali Kelas tidak bosan-bosannya memompa semangat para siswa untuk belajar, belajar dan belajar. Meskipun sekarang tidak separah dulu waktu pandemi, tapi motivasi belajar mereka belum bisa kembali seperti sebelum pandemi. Saya juga sudah mengupayakan banyak hal supaya motivasi belajar mereka meningkat kembali”.¹⁸

Salah satu yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah khususnya dan mungkin juga di sekolah lainnya adalah adanya beberapa game yang banyak menyita waktu mereka. Dua game yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah Mobile Legend (ML) dan Free Fire (FF). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Achmad Fauzi, S.Psi selaku guru Bimbingan Penyuluhan / Bimbingan Konseling (BP / BK) SMP Hidayatul Ummah: “Berdasarkan informasi yang saya kumpulkan dari beberapa pihak, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab turunnya motivasi belajar anak-anak

¹⁴ Nur Aini Chafidhoh, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2023.

¹⁵ Uyun Nadhofah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2023.

¹⁶ Hikma Arianti, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2023.

¹⁷ Uyun Nadhofah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Maret 2023.

¹⁸ Nur Aini Chafidhoh, *Wawancara*, Surabaya, 15 Maret 2023.

adalah bermain game yang menyita banyak waktu mereka. Dua game yang paling banyak mereka mainkan dan mempengaruhi perilaku mereka adalah Mobile Legend (ML) dan Free Fire (FF)".¹⁹

Bermain game bukanlah satu-satunya penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, karena ada sebab-sebab lain yang mempengaruhinya. Di antara penyebab menurunnya motivasi belajar siswa adalah kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Guru cenderung monoton. Guru cenderung hanya menyuruh siswa membaca buku kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas. Jadi sangat wajar kalau mereka bosan dengan pembelajaran yang monoton tersebut.

Penyebab lainnya adalah kekurangan dana untuk membeli paket data. Adapula siswa yang tidak mempunyai gadget untuk menunjang pembelajaran mereka. Ada juga siswa yang harus bergantian gadget dengan kakak atau adiknya karena hanya ada satu gadget di rumah siswa tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Hidayatul Ummah (khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) sebelum penelitian ini dilaksanakan cukuplah rendah. Berbagai upaya telah dilakukan, tapi belum berhasil secara signifikan untuk menaikkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu harus segera dicarikan jalan keluar, dengan harapan pada tahun pelajaran 2023/2024 motivasi belajar siswa SMP Hidayatul Ummah semakin meningkat.

2. Pelaksanaan PBM menggunakan Model Pembelajaran Assure

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam SMP Hidayatul Ummah Surabaya telah mengimplementasikan model pembelajaran Assure pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah implementasinya sebagai berikut:

a. Menganalisis karakteristik siswa (Analyze learner)

Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melakukan analisis terhadap karakteristik siswa. Analisis meliputi latar belakang pendidikan sebelumnya. Siapa saja yang pendidikan sebelumnya di Sekolah Dasar (SD) dan siapa saja yang pendidikan sebelumnya di Madrasah Ibtida'iyah (MI).

Dari sejumlah siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar (SD), perlu dianalisis juga siapa saja yang sekolahnya SD Islam dan menambah jam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siapa saja yang sekolahnya SD umum yang tidak ada tambahan jam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini perlu dianalisis karena latar belakang pendidikan sebelumnya sangat mempengaruhi seberapa paham mereka dengan materi yang akan disampaikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah dianalisis didapatkan data sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah:

Tabel 1
Data Latar Belakang Pendidikan SMP Hidayatul Ummah Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Latar Belakang	
		MI / SD Islam	SD Umum
1.	VII-A	11	17
2.	VII-B	12	16

¹⁹ Achmad Fauzi, *Wawancara*, Surabaya, 16 Maret 2023.

3.	VII-C	9	18
4.	VII-D	13	14
Jumlah		45	65
5.	VIII-A	11	21
6.	VIII-B	8	26
7.	VIII-C	9	26
Jumlah		28	73

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari SD umum baik negeri maupun swasta. Beda dengan siswa berlatar belakang SD Islam yang mendapatkan tambahan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa SD umum cenderung lebih minim pengetahuan agama Islamnya dibandingkan siswa berlatar belakang SD Islam.

Berdasarkan data ini, maka guru harus memilih metode, media yang tepat supaya proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Menetapkan tujuan pembelajaran (State objectives)

Setelah menganalisis karakteristik siswa meliputi latar belakang dan gaya belajar siswa, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nantinya akan dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini difokuskan kepada dua jenjang saja yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C dan VII-D yang diampu ibu Nur Aini Chafidhoh, S.Sos.I dan kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-C yang diampu oleh ibu Uyun Nadhofah, S.Pd.I. Kelas IX tidak menjadi subyek penelitian karena mulai bulan Februari 2023 sampai bulan April 2023 kelas IX sudah disibukkan dengan berbagai penilaian baik Ujian Praktik, Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Akhir Ma'arif Nahdlatul Ulama (UAMNU) maupun Penilaian Sumatif Satuan Pendidikan (PSSP).

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali di masing-masing kelas. Penelitian pertama pada tanggal 2-5 Mei 2023 dan penelitian kedua pada tanggal 9-12 Mei 2023 di kelas masing-masing.

Menurut ibu Nur Aini Chafidhoh, S.Sos.I, tujuan pembelajaran kelas VII yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 1) Pertemuan Pertama (tanggal 2-5 Mei 2023): Menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol).
- 2) Pertemuan Kedua (tanggal 9-12 Mei 2023): Membuat bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah swt sebagai Zat pemberi ilmu, serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi.²⁰

Sedangkan tujuan pembelajaran untuk kelas VIII menurut ibu Uyun Nadhofah, S.Pd.I adalah:

- 1) Pertemuan Pertama (tanggal 2-5 Mei 2023): Menyimpulkan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah.
- 2) Pertemuan Kedua (tanggal 9-12 Mei 2023): Membuat paparan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah.²¹

c. Memilih metode, media dan materi pelajaran (Select methods, media or material)

²⁰ Nur Aini Chafidhoh, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2023.

²¹ Uyun Nadhofah, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2023.

Metode yang dipilih oleh ibu Nur Aini Chafidhoh, S.Sos.I (selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII) dan ibu Uyun Nadhofah, S.Pd.I (selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII) untuk mencapai tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah metode penugasan, diskusi, ceramah, tanya jawab dan proyek.²²

Metode penugasan diberikan sebelum pembelajaran dengan tugas membaca materi yang ada di buku paket siswa dan video di youtube (link youtube telah diberikan melalui group whatsapp). Adapun link video untuk materi kelas VII adalah:

- 1) <https://www.youtube.com/watch?v=j-VDpp-hohc>
- 2) <https://www.youtube.com/watch?v=DCxcpdJ4a9Q>

Sedangkan link video untuk materi kelas VIII adalah:

- 1) <https://www.youtube.com/watch?v=pxe3dqLJtjs>
- 2) <https://www.youtube.com/watch?v=UQql8mOpepU>

Metode diskusi diterapkan dengan cara membagi para siswa menjadi beberapa group. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Metode ceramah dipergunakan hanya untuk menambahi apa yang telah disampaikan masing-masing kelompok serta meluruskan apabila ada yang kurang benar.

Metode tanya jawab dan metode proyek digunakan untuk mengukur seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (kognitif) serta karakter yang apa saja yang sudah muncul dalam pembelajaran.

Media yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah buku Pendidikan Agama Islam, laptop, LCD projector, screen projector dan gadget (handphone). Sedangkan materi pelajaran pada penelitian ini adalah sejarah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah.²³

d. Menggunakan teknologi, media, dan materi (Utilize media and material)

Dengan menerapkan 5-P yaitu: *Preview-Prepare-Prepare-Prepare-Provide*, guru Pendidikan Agama Islam SMP Hidayatul Ummah telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Preview*, guru melakukan pratinjau komputer (laptop), LCD Projector dan kabel HDMI sehari sebelum digunakan. Apakah masih bisa dipergunakan atau sudah rusak. Guru juga menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 2) *Prepare*, guru menyiapkan komputer (laptop), LCD Projector dan kabel HDMI pada hari H pembelajaran. Guru juga telah menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 3) *Prepare*, guru menyiapkan lingkungan pembelajaran. Guru mengecek kebersihan dan kenyamanan kelas, karena kebersihan dan kenyamanan kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- 4) *Prepare*, guru menyiapkan siswa agar mereka siap untuk belajar. Guru mengkondisikan kelas dimulai dengan do'a, mengabsen dan appersepsi. Guru juga menanyakan kepada siswa, apakah sudah melihat video di youtube yang link-nya telah diberikan sebelumnya. Hal ini penting ditanyakan karena akan berpengaruh kepada langkah selanjutnya.

²² Nur Aini Chafidhoh dan Uyun Nadhofah, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2023.

²³ Ibid.

- 5) *Provide*, guru menyediakan pengalaman belajar dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media dan materi pembelajaran.²⁴

e. Mengaktifkan keterlibatan siswa (**Require learner's participation**)

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah keaktifan siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam setiap proses belajar mengajar mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Untuk mengaktifkan keterlibatan siswa, guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membaca materi pembelajaran yang ada di buku teks dan melihat video yang telah dibagikan seminggu sebelum pembelajaran melalui group whatsapp. Di samping itu guru juga menggunakan metode diskusi supaya siswa dapat aktif memberikan pendapatnya dan mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Guru juga memberikan tugas latihan soal serta memberikan tugas lanjutan atau pengayaan supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama.²⁵

f. Evaluasi dan revisi (**Evaluate and review**)

Untuk mengetahui apakah metode, media dan materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam SMP Hidayatul Ummah telah melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan. Evaluasi bukan hanya terkait pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tapi evaluasi menyeluruh terhadap proses yang telah dilakukan mulai awal sampai akhir.

Revisi perlu dilakukan apabila ditemukan hal-hal yang kurang tepat. Revisi bisa sebagian maupun keseluruhan. Kemudian memulai lagi dari langkah ketiga sampai langkah kelima. Begitulah seterusnya sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Apabila metode yang digunakan dianggap kurang tepat, maka yang diganti adalah metodenya. Begitu pula apabila medianya yang dianggap kurang tepat, maka medianya yang diganti dengan media lainnya. Jadi revisi bukan hanya pada materi saja, tapi juga pada metode, media dan materi pembelajaran.²⁶

3. Motivasi Belajar Siswa selama Penelitian

Motivasi belajar siswa SMP Hidayatul Ummah selama penelitian ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII dan kelas VIII.

Ibu Nur Aini Chafidhoh, S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menyampaikan: “Alhamdulillah, setelah mengimplementasikan model pembelajaran Assure motivasi siswa SMP Hidayatul Ummah sedikit demi sedikit mulai meningkat. Metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang menarik menjadi faktor pendongkraknya. Selama ini siswa cenderung kurang semangat dalam belajar, mungkin karena saya menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran saya”.²⁷

Adefika Amelda Marta siswa kelas VII A menyampaikan hal yang kurang lebih sama: “Pada pembelajaran PAI kemarin saya langsung paham dengan materi yang disampaikan. Materi sejarah Islam adalah materi yang sangat sulit bagi saya, karena harus menghafal banyak hal.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Nur Aini Chafidhoh, *Wawancara*, Surabaya, 6 Mei 2023.

Kemarin bu Aini menggunakan LCD projector untuk menjelaskan materi. Sebelumnya kami juga mendapatkan link video di youtube. Video itu juga sangat membantu sekali. Terima kasih bu Aini.²⁸

Dian Sanaya siswa kelas VII B mengungkapkan hal yang serupa: “Tentang pembelajaran PAI kemarin saya sangat menikmati, karena lihat video pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi, presentasi dari masing-masing kelompok. Sebelumnya kami juga sudah mendapatkan link video di youtube, sehingga kami bisa mempelajari beberapa hari sebelumnya. Materi sejarah kan cukup sulit ya, dengan media seperti itu bisa mempermudah kami memahami materi pembelajaran”.²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Tri Budi Utomo siswa kelas VII-C, dia berkata: “Alhamdulillah, pelajaran PAI kemarin cukup menarik. Biasanya saya dan teman-teman agak malas kalau materinya tentang sejarah. Alhamdulillah kemarin itu sangat mempermudah kami dalam memahami materi pelajaran. Meskipun tidak paham semuanya sich, tapi lumayan lah”.³⁰

Begitu pula apa yang diungkapkan oleh Muhammad Izza Maulana siswa kelas VII-D: “Kebanyakan bapak ibu guru itu monoton dalam pembelajaran, tidak semuanya lho... tapi kemarin itu merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menarik. Saya juga sudah melihat video di youtube yang link-nya telah di-share sama bu Aini beberapa hari sebelumnya. Seharusnya ya seperti ini, supaya kami mudah memahami materi yang disampaikan bapak ibu guru”.³¹

Dari hasil wawancara beberapa siswa di masing-masing kelas VII yang sebagian telah peneliti sampaikan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas VII cukup antusias mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah berusaha mengimplementasikan model pembelajaran Assure. Antusias ini juga dapat dimaknai bahwa motivasi belajar mereka juga ikut meningkat.

Selanjutnya akan peneliti sampaikan hasil wawancara dengan ibu Uyun Nadhofah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan sebagian siswa kelas VIII yang telah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga telah mengimplementasikan model pembelajaran Assure.

Ibu Uyun Nadhofah, S.Pd.I mengatakan: “Alhamdulillah, anak-anak merasa nyaman dengan pembelajaran kali ini. Model pembelajaran Assure dapat mengembalikan motivasi belajar siswa, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mata pelajaran lainnya, saya kurang tahu. Akan tetapi saya yakin apabila mata pelajaran lainnya menerapkan model pembelajaran Assure, maka in sya’ Allah juga akan mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak”.³²

Vania Rahmah siswa kelas VIII-A mengungkapkan hal yang serupa: “Dulu waktu saya kelas VII, saya selalu kesulitan dalam memahami materi sejarah Islam. Tapi bu Uyun beberapa hari yang lalu telah memberikan link video youtube yang harus kami pelajari sebelum pembelajaran kemarin dilaksanakan. Akhirnya saya bisa paham, karena pembelajarannya cukup menarik dan membuat kami termotivasi untuk belajar lebih lanjut”.³³

Begitu pula Laura Anggun Cinta Ramadani siswa kelas VIII-B mengatakan hal sama: “Selama ini kalau pas materi sejarah, kami sering kesulitan memahami materi. Malas banget

²⁸ Adefika Amelda Marta, *Wawancara*, Surabaya, 3 Mei 2023.

²⁹ Dian Sanaya, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2023.

³⁰ Tri Budi Utomo, *Wawancara*, Surabaya, 5 Mei 2023.

³¹ Muhammad Izza Maulana, *Wawancara*, Surabaya, 6 Mei 2023.

³² Uyun Nadhofah, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2023.

³³ Vania Rahma, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2023.

menghafal tempat, waktu dan kejadian. Tapi kemarin bu Uyun telah memberikan video yang cukup menarik minat belajar saya. Semoga ke depan semakin baik lagi agar kami dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah”.³⁴

Reyhan Putra Pratama siswa kelas VIII-C menyampaikan hal yang senada: “Alhamdulillah lebih baik dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Sebaiknya bapak ibu jangan monoton kalau mengajar. Disuruh baca buku, ceramah terus mengerjakan LKS. Koreksi bareng. Seringnya seperti itu. Kebanyakan bapak ibu guru seperti itu. Sekali-kali harus diselingi apa gitu supaya motivasi belajar kami meningkat”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa di masing-masing kelas VIII yang sebagian kecil telah ditulis di atas dan berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas VIII cukup tertarik mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan model pembelajaran Assure. Ketertarikan ini juga dapat dimaknai bahwa motivasi belajar mereka juga ikut meningkat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sebelum penelitian ini dilakukan, motivasi belajar siswa SMP Hidayatul Ummah Surabaya cukup rendah. Salah satu penyebabnya adalah kecanduan terhadap gawai terutama kecanduan menggunakan media sosial dan game online; (2) Model pembelajaran Assure pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hidayatul Ummah Surabaya berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa SMP Hidayatul Ummah Surabaya, hasil pengamatan langsung peneliti serta hasil kuesioner siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. “Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa.” *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.
- Kurniawan, Ganda Febri. “Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring.” *Diakronika* 20, no. 2 (2020): 76.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munandar, Anhar. “Desain Pembelajaran Model Assure Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Berkualitas.” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 71–78.
- Nanda Saputra, Jasiah, Eko Purwanti STIT. “Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm> 2020 (2020): 275–285.
- Nurainiah. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Sari, Widia Maya, and Dan Endang Susiloningsih. “Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2015): 1468–1477.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 1

³⁴ Laura Anggun Cinta Ramadani, *Wawancara*, Surabaya, 12 Mei 2023.

³⁵ Reyhan Putra Pratama, *Wawancara*, Surabaya, 13 Mei 2023.

- PUCANGANOM SIDOARJO.” *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 81–98. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.
- . “PENGARUH APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONPES SALMAN ALFARISI KARANGANYAR SOLO.” *Tadarus* 09, no. 02 (2020): 176–187. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/6757>.
- Siregar, M Deni. “KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA” 10, no. 2 (2015): 233–247.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutiono, Dr. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.